

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit internal dalam sebuah entitas bisnis memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Audit internal dibentuk untuk melaksanakan evaluasi atas kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Melalui peran audit internal, manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih berfokus pada tugas-tugas managerial, tanpa mengurangi efektivitas efisiensi atas pengawasan terhadap operasional perusahaan. Audit internal membantu tugas managerial dalam hal analisa, penilaian, peninjauan kembali dan memberikan saran atas aktivitas yang dilakukan dalam sebuah perusahaan.

Pernyataan Salbiyatul (2021) juga mengungkapkan pentingnya fungsi audit internal dalam sebuah organisasi yaitu memastikan bahwa organisasi telah mematuhi peraturan-peraturan hukum yang berlaku, memberikan penilaian atas kinerja organisasi, dan memberikan rekomendasi. Rekomendasi yang diberikan oleh internal auditor menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk mengurangi resiko dan sekaligus diharapkan meningkatkan kompetensi organisasi secara berkelanjutan (Pendidikan Ekonomi et al. n.d.). Fungsi Auditor Internal yang kuat dalam organisasi akan mengurangi kerentanan resiko *fraud*,

reputasi yang buruk, dan gangguan dalam aktivitas operasional (Vella, 2021).

Perguruan Tinggi sebagai sebuah entitas Pendidikan juga merupakan sebuah bentuk organisasi yang memiliki kedudukan dan kebutuhan yang sama dengan bentuk entitas bisnis yang lain, yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya ditengah persaingan dengan Perguruan Tinggi lainnya. Fungsi penting audit internal dalam sebuah organisasi tidak dapat dipisahkan dari fungsi audit internal pada Perguruan Tinggi, yaitu untuk menjamin kualitas akademik dan menentukan sesuai atau tidak nya sistem pengendalian internal pada Perguruan Tinggi (Nofrita et al. 2019).

Peningkatan kualitas Perguruan Tinggi memastikan bahwa tujuan yang telah ditentukan dan dilaksanakan, telah sesuai dengan standar dan meningkatkan kepuasan *stakeholder* (Fitrah and Ruslan, 2018). Selaras dengan pernyataan Nofrita et al (2019), bahwa fungsi auditor internal yaitu untuk melakukan pengawasan pada operasional perguruan tinggi sangatlah diperlukan karena tujuan pendidikan bukan hanya dalam bidang akademik namun juga dalam keseluruhan aspek lainnya yang terjadi dalam sebuah Perguruan Tinggi.

Penelitian ini akan lebih jauh melihat implementasi audit internal pada Perguruan Tinggi Swasta. Hal ini ditarbelakangi bahwa PTS merupakan entitas Pendidikan yang sebagian besar sumber pendanaannya berasal dari SPP mahasiswa. PTS menghadapi tantangan

besar yaitu untuk menghadirkan manajemen tata kelola Perguruan Tinggi yang selaras dengan semangat dan nilai yang ada di masyarakat (sosial) (Munawir et al. 2019). PTS merupakan institusi yang berorientasi pada kepentingan publik dan mengelola sumber-sumber pendanaan dari masyarakat, maka menjadi sebuah keharusan bagi perguruan tinggi untuk mendorong pertumbuhan kinerja dan akuntabilitas secara berkelanjutan.

PTS merupakan rekan pemerintah dalam penyediaan layanan pendidikan bagi masyarakat. PTS memperoleh hak otonomi sepenuhnya dari pemerintah dalam tata kelola institusinya (PP Nomor 4 Tahun 2014), namun demikian pemerintah tetap melakukan pengawasan terhadap PTS untuk memastikan bahwa PTS tetap menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

Hak otonomi yang diberikan pemerintah dalam menyelenggarakan tata kelola PTS, menjadi tantangan tersendiri bagi PTS. PTS harus dapat melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk dapat terus bertahan dan menyediakan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan ketentuan Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku.

Akreditasi sebagai salah satu tolak ukur penilaian kualitas PTS di Indonesia, yang penilaiannya dilakukan oleh lembaga bernama Badan Akreditasi Nasional menerbitkan Peraturan BAN-PT Nomor 3 Tahun 2019 disebutkan bahwa salah satu instrumen penting dalam penilaian

akreditasi perguruan tinggi adalah tata kelola perguruan tinggi. Saat ini terdapat 231 PTS yang ada di wilayah Jawa Tengah dengan total 8 PTS yang telah terakreditasi Unggul, A dan Baik Sekali, sedangkan sisanya masih terakreditasi Baik, B, C dan Belum Terakreditasi. Hal tersebut membuktikan masih perlunya pembinaan dan pengawasan terus menerus pada tata kelola PTS di Jawa Tengah. Maraknya PTS – PTS yang terpaksa harus ditutup atau digabungkan (*merger*) dengan PTS lain merupakan salah satu fenomena yang menjadi bukti tantangan PTS untuk melakukan pengelolaan yang baik. LLDIKTI Wilayah VI Jawa Tengah sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap PTS yang ada di wilayah kerjanya, terus melakukan upaya untuk mendorong peningkatan kualitas mutu akademik dan non akademik pada PTS di Jawa Tengah.

Menurut Ariani (2017) Perguruan Tinggi berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperhatikan pada berbagai permasalahan baik secara teknis maupun permasalahan lain yang terkait dengan perencanaan, pendanaan, efisiensi, dan efektifitas penyelenggaraan sistem pendidikan. Pengelolaan yang harus dilakukan adalah pengelolaan sumber daya Perguruan Tinggi. Salah satu sumber daya perguruan tinggi yang harus dikelola dengan baik adalah sumber daya keuangan, dimana keuangan merupakan sumber daya yang digunakan untuk menjalankan operasional pada Perguruan Tinggi (Ariani, 2017). Ariani (2017) juga mengungkapkan terdapat banyak

Perguruan Tinggi yang terancam bangkrut dan salah satu permasalahan yang timbul adalah terkait pengelolaan keuangan yang tidak transparan dan akuntabel.

Fungsi Audit Internal menjadi elemen yang sangat penting dalam organisasi PTS. Fungsi audit internal membantu pimpinan Perguruan Tinggi untuk melakukan pengawasan terhadap operasional Perguruan Tinggi. Fungsi internal audit sangat penting untuk mendukung terwujudnya *Good University Governance (GUG)* pada sebuah Perguruan Tinggi.

Perkembangan jaman dan semakin ketatnya persaingan mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma peran audit internal menjadi konsultan untuk organisasi yaitu membantu dalam operasional dan melakukan pengelolaan resiko dengan mengidentifikasi masalah-masalah dan memberikan saran untuk perbaikan. Pergeseran peran ini menimbulkan adanya tantangan sekaligus peluang dalam fungsi internal audit pada Perguruan Tinggi. Hal ini sekaligus membutuhkan upaya dan komitmen dari setiap anggota fungsi internal audit untuk dapat menciptakan proses audit internal keuangan yang akuntabel dan transparan serta patuh terhadap ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini akan melihat lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh PTS dalam rangka implementasi audit internal dalam organisasinya. Pelaksanaan audit internal keuangan oleh organisasi sangat dipengaruhi oleh serangkaian sistem, struktur, tata

kelola, budaya pada organisasi tersebut. Unsur-unsur tersebut dinamakan *institutional logic* yang membedakan satu organisasi dengan organisasi lainnya. *Institutional logic* dalam sebuah organisasi akan berbeda dengan organisasi yang lainnya. *Institutional logic* mampu untuk menganalisis perilaku-perilaku setiap individu terkait dengan perspektif dan motivasi yang terbentuk dan dipengaruhi oleh *symbolic carriers* dan *material carriers*. *Symbolic carriers* berisi tentang aturan, norma, dan sistem kepercayaan yang tertanam dalam *institutional logics* sedang *material carriers* berupa rutinitas, hubungan kekerabatan, dan artifisial yang muncul dan membentuk *institutional logics* (Lepoutre and Valente, 2012). Konsep *institutional logics* dipakai untuk menjelaskan bagaimana setiap individu dalam organisasi akan menyesuaikan diri terhadap pelaksanaan fungsi audit internal dan sekaligus melihat tantangan dan peluang yang dihadapi oleh organisasi PTS tersebut.

Peran fungsi internal audit pada PTS juga terus menerus mengalami perubahan seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan pendidikan. Perubahan-perubahan fungsi tersebut membawa dampak terhadap perubahan proses audit internal pada PTS di Jawa Tengah. Perubahan tersebut menuntut adanya proses adaptasi dari seluruh komponen PTS khususnya fungsi audit internal. Perubahan tersebut melibatkan berbagai pihak, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi PTS. Pihak-pihak tersebut secara tidak langsung akan membentuk pola-pola baru atau mengubah tatanan lama dalam institusi

tersebut dalam penerapan fungsi audit internal pada PTS. Kerja atau peran dari aktor tersebut disebut sebagai *institutional work*.

Dalam penelitian ini *institutional work* akan digunakan sebagai basis untuk menjelaskan tentang komitmen serta upaya organisasi untuk melaksanakan fungsi audit internal serta perubahan-perubahan peran audit internal dalam organisasinya. Dalam proses pelaksanaan fungsi audit internal, kerja institusional mengacu pada tindakan-tindakan yang bertujuan untuk *creating*, *maintaining* dan *disrupting* (Lawrence & Suddaby, 2006).

Penelitian tentang efektivitas peran audit internal pada PTS sebelumnya pernah dilakukan oleh Lisa Dwi Herawati (2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat efektivitas peran audit internal sebagai sebuah divisi baru ditinjau dari pola pembentukan audit internal dan peran audit internal di PTS XYZ. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sudut pandang teori institusional untuk melihat pola pembentukan audit internal pada PTS XYZ. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa audit internal pada PTS XYZ adalah sebagai sebuah divisi yang terbentuk karena adanya tekanan dari pemerintah (*Coercive forces*). Auditor internal di PTS XYZ telah melakukan perannya sebagai penjamin (*assurance*) dan konsultan (*consulting*) meskipun masih perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaannya.

Tantangan dan peluang yang dihadapi PTS dalam pelaksanaan fungsi audit internal, dilihat dari sudut pandang teori *institutional work* dan *institutional logic* dengan objek Perguruan Tinggi Swasta belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian penelitian tentang institusionalisasi proses-proses akuntansi pada Perguruan Tinggi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian dengan konsep *institutional work* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Efrina (2019) yang membahas tentang kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Universitas Jambi dalam penerapan pola keuangan Badan Layanan Umum dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pola pikir organisasi, terkait kesadaran, jumlah dan kompetensi SDM, serta sistem berpengaruh terhadap perubahan penerapan pola keuangan Badan Layanan Umum.

Penelitian lain tentang proses institusionalisasi pada organisasi yaitu implementasi dalam penyusunan dan publikasi laporan keuangan tahunan sektor publik pada Kementerian dan Lembaga Negara (Kisworo and Shauki, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan NIT (*New Institutional Theory*) dengan mengkombinasikan *institutional logic* dan *isomorfism* untuk mendapatkan gambaran fenomena dan faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi non financial dalam laporan tahunan badan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat logika dominan yang mempengaruhi pengungkapan informasi *non*

financial pada laporan keuangan yaitu *symbolic carriers* di tingkat nasional yaitu berupa pandangan bahwa penyusunan laporan tahunan adalah sebuah kewajiban melaksanakan Undang-undang. *Material carriers* yang berpengaruh hanya *routines* sedangkan *relational system* dan *artifacts* tidak ditemukan kendala. Untuk mendorong motivasi penyusunan Laporan Keuangan Tahunan, pemerintah harus menyiapkan payung hukum, pedoman berstandart, SOP Internal, dan melaksanakan ajang penghargaan laporan tahunan.

Research gap dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini akan menganalisa tentang komitmen dan upaya organisasi dalam pelaksanaan fungsi audit internal dengan menggunakan *institutional work* dan menganalisa tantangan dan peluang serta penyesuaian anggota organisasi pada PTS dengan menggunakan *institutional logic*. Penelitian ini mengambil objek pada Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Jawa Tengah.

Penelitian tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh PTS untuk melaksanakan fungsi audit internal dengan menggunakan *institutional work* dan *institutional logic* menarik untuk dilakukan, karena sepanjang pemahaman peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif eksploratif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang komitmen dan upaya organisasi dalam pelaksanaan fungsi audit internal serta melihat lebih mendalam

tentang tantangan, peluang, serta penyesuaian anggota organisasi atas perubahan yang terjadi pada peran fungsi audit internal.

Pelaksanaan audit internal pada setiap Perguruan Tinggi Swasta akan berbeda-beda. Perbedaan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya perbedaan dalam budaya masyarakat, aturan-aturan yang ada, rutinitas yang dilakukan, adanya hubungan kekerabatan, asistensi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi tersebut. Teori institusional menjadi relevan dalam penelitian ini karena penelitian ini berfokus pada pengaruh lingkungan institusi dalam memotivasi tindakan – tindakan dalam organisasi. Penelitian ini juga menekankan pada konteks sosial dimana organisasi itu tertanam didalamnya, teori institusional menyajikan lensa untuk menganalisis tanggapan atas tantangan yang berkaitan dengan lingkungan institusi (Okafor et al. 2020).

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisa lebih mendalam kepada 5 Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah yang telah memperoleh nilai Akreditasi Perguruan Tinggi dengan peringkat Nilai A dan Unggul untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan audit internal keuangan dalam organisasinya. Nilai akreditasi PTS tersebut menggambarkan kondisi umum Perguruan Tinggi Swasta telah sesuai dengan Standar Pendidikan Tinggi di Indonesia. Status akreditasi PTS menggambarkan kondisi secara akademik dan non akademik PTS tersebut. Kondisi secara akademik menggambarkan bagaimana PTS

tersebut menjalankan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai UU Pendidikan Nasional sedangkan kondisi non akademik menggambarkan bagaimana tata kelola PTS tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian memberikan sumbangan literatur mengenai pelaksanaan audit internal di perguruan tinggi dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perspektif teori Institusional. Penelitian ini fokus pada studi eksplorasi mengenai komitmen dan upaya para aktor dalam organisasi serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pelaku organisasi dalam pelaksanaan audit internal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif untuk dapat menjawab tujuan penelitian.

Dalam konteks praktis, penelitian ini memberikan beberapa sumbangan pemikiran. Pertama, dengan mengetahui mengenai komitmen dan upaya serta tantangan dan peluang para aktor yang terlibat dalam fungsi audit internal, penelitian ini mampu memberikan wacana bagi para pemangku kepentingan pada Perguruan Tinggi untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam fungsi audit internal pada organisasinya. Kedua, memberikan sumbangan pemikiran kepada LLDIKTI Wilayah VI sebagai lembaga negara yang merupakan kepanjangan tangan Pemerintah untuk memitigasi efektivitas fungsi

audit internal pada PTS pada area kerjanya, sehingga dapat mendukung proses pengawasan dan pembinaan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian dengan judul Upaya, Tantangan dan Peluang Implementasi Audit Internal Untuk Mewujudkan *Good University Governace* pada Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah sangat relevan untuk dilakukan. Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan merujuk kepada *institutional work* dan *institutional logic*, maka penelitian ini diharapkan dapat mengetahui komitmen dan upaya serta tantangan dan peluang fungsi audit internal pada PTS di Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan sebagai rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana komitmen dan upaya pimpinan serta pegawai/anggota fungsi audit internal pada PTS di Jawa Tengah dalam pelaksanaan audit internal ?
- b) Bagaimana anggota organisasi menyesuaikan diri dengan pelaksanaan audit internal keuangan pada PTS di Jawa Tengah ?
- c) Apakah tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan audit internal pada PTS di Jawa Tengah?
- d) Bagaimana peran aktor / inisiator dalam pelaksanaan audit internal institusi PTS di Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisa komitmen dan upaya pimpinan serta pegawai/anggota fungsi audit internal pada PTS di Jawa Tengah dalam pelaksanaan audit internal dengan menggunakan dasar teori *institutional work*.
2. Menganalisa bagaimana anggota organisasi menyesuaikan diri dengan pelaksanaan audit internal.
3. Menganalisa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan audit internal PTS di Jawa Tengah dengan menggunakan teori *institutional logic*.
4. Mengidentifikasi peran aktor/inspirator dalam organisasi dalam pelaksanaan audit internal pada PTS di Jawa Tengah.

1.4 Kontribusi Penelitian

1). Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian literatur atas peran fungsi internal audit pada PTS. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

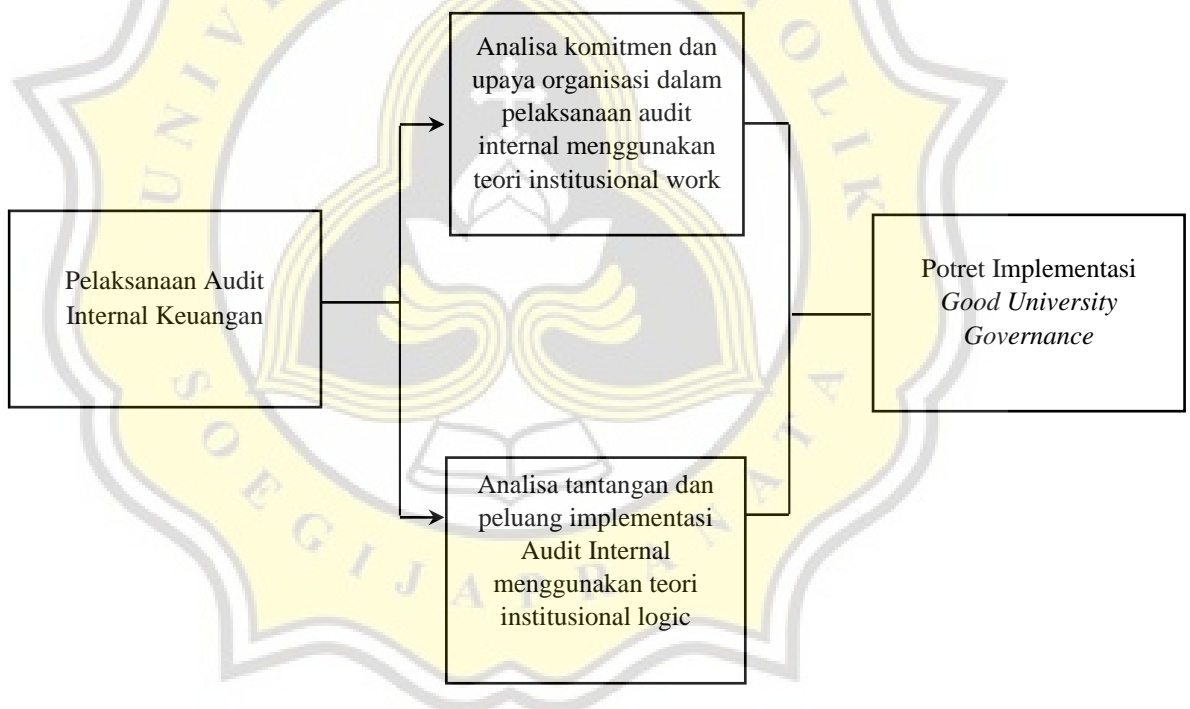
2). Kontribusi Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pemangku kebijakan pada Perguruan Tinggi Swasta untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan fungsi audit internal pada PTS. Penelitian ini

juga menjadi sumbangan pemikiran bagi LLDIKTI Wilayah VI sebagai kepanjangan tangan pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pengawasan atas tata kelola Perguruan Tinggi Swasta yang berada pada wilayah kerjanya.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam menganalisa upaya dan komitmen serta tantangan dan peluang fungsi internal audit pada PTS di Jawa Tengah adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Penelitian tentang tantangan dan peluang serta upaya dan komitmen yang dihadapi dalam implementasi audit internal dilakukan melalui wawancara kepada Rektor/Pimpinan PTS, BAK (Bagian

Administrasi Keuangan) dan Satuan Pengendali Internal (SPI) pada PTS di Jawa Tengah yang telah terakreditasi dengan peringkat A, baik sekali dan unggul. Teori institusional dalam penelitian ini untuk menganalisa komitmen dan upaya, tantangan dan peluang serta penyesuaian anggota organisasi terhadap pelaksanaan fungsi audit internal untuk mewujudkan *Good University Governance (GUG)* pada PTS di Jawa Tengah. Komitmen dan upaya organisasi dianalisa melalui teori *institutional work*. Tantangan dan peluang serta penyesuaian anggota organisasi dianalisa melalui *teori institusional logic*, yaitu *symbolic carriers* (aturan, norma, dan sistem kepercayaan) dan *material carriers* (rutinitas, hubungan kekerabatan, dan artifisial).

Penelitian ini menggunakan teori institusional *work dan* institusional *logics*. Institusional *work* merupakan tindakan individual dan organisasi yang bertujuan menciptakan, memelihara, dan mengganggu institusi (Lawrence et al. 2009) . Dalam perkembangannya, institusional *work* dibedakan menjadi *political work, technical work, dan cultural work*. Institusional *work* digunakan untuk menginvestigasi komitmen dan upaya PTS dalam proses implementasi Audit Internal untuk mewujudkan *Good University Governance* dengan mengkaji lebih mendalam pada proses institusionalisasi menggunakan unsur-unsur pada institusional *work* yaitu pada proses *disrupting, creating dan maintaining* yang terjadi pada organisasi.

Thornton (2012) dalam bukunya menjelaskan bahwa institusional *logics* mempelajari hubungan timbal balik antara lembaga, individu, dan organisasi dalam tatanan sosial. Prinsip yang paling utama dalam *institusional logics* adalah terintegrasinya aspek material dan aspek simbolik (Thornton et al. 2012). Aspek simbolik dan aspek material pada institusional *logics* digunakan sebagai rujukan peneliti dalam menginvestigasi tantangan dan peluang serta penyesuaian anggota organisasi pada implementasi Audit Internal dalam mewujudkan *Good University Governance (GUG)* pada Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Tengah.

